

Hubungan Kehangatan Orangtua dan Pemantauan Orangtua dengan Depresi pada Siswa Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan

Eddo Febryan Pramana^{1*}, Mukhriyah Damaiyanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: febryanedo1902@gmail.com

Diterima:09/08/19

Revisi:07/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

Metodologi: Jenis penelitian ini Deskriptif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *Cluster Stratified Random Sampling* dengan jumlah 575 siswa usia 14 – 19 tahun. Pengambilan data April – Mei 2019. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini menggunakan kuesioner kehangatan orangtua untuk mengukur kehangatan orangtua, kuesioner pemantauan orangtua untuk mengukur pemantauan orangtua dan kuesioner *Center Epidemiological Study Depression (CES-D)* untuk mengukur depresi. uji statistik yang digunakan adalah uji *spearman rho*.

Hasil: Hasil penelitian kehangatan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas didapatkan hasil uji statistik yaitu $p\text{-value } 0,047 < 0,05$ dan untuk pemantauan orangtua didapatkan nilai yaitu $p\text{-value } 0,254 > 0,05$ Sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara kehangatan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

Manfaat: Penelitian ini dapat diterapkan menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan terutama keperawatan jiwa khususnya tentang penelitian kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

Abstract

Purpose of study: The purpose of the study was to investigate the correlation between parental warmth and parental monitoring and high school students' depression

Methodology: This research used non-experimental descriptive quantitative research design. Cluster stratified random sampling technique was used and there were 575 students participated the research as the respondents. A parental warmth questionnaire, parental monitoring questionnaire and CES-D questionnaire for measuring the students' depression were used to collect the data. And statistical tests using the spearman rho test.

Results: The result of correlation between parental warmth and depression showed $p\text{-value } 0,047 < 0,05$ and the correlation between parental monitoring and depression showed $p\text{-value } 0,254 > 0,05$. Hence it can be concluded that there was a significant correlation between parental warmth and high school students' depression and there was no significant correlation between parental monitoring and high school students' depression.

Applications: This applied research can be a reference material in improving science in the field of health especially mental nursing specifically about parental warmth and parental monitoring and high school students' depression

Kata kunci: kehangatan orangtua, pemantauan orangtua, remaja

1. PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan mental yang umum terjadi di dunia, walaupun umum depresi tetap menjadi suatu faktor kontribusi pada penurunan kecepatan penyembuhan berbagai penyakit lain (Holmes, Christelis, & Arnold, 2012). Dan juga depresi merupakan salah satu kondisi psikologis yang paling umum selama masa hidup normal yang ditandai dengan banyaknya rasa kehilangan dan kekecewaan (Dhara & Jogsan, 2013). Prevalensi depresi di Amerika pada usia 13-18 tahun dimana persentase depresinya yaitu sekitar 8,4% sampai 15,9% (Kaplan & Sadock, 2015, Wagstaff, 2012). Sekitar 19% sampai dengan 30% remaja Thailand yang berada di kelas 10 – 12 mengalami depresi (Borriruklert, 2007). Penelitian terbaru di Indonesia mengatakan bahwa gejala depresi pada perempuan memiliki tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu pada perempuan 22,3% dan pada laki-laki 21,4% (Peltzer, K, & Pengpid, S., 2018). Dan prevalensi terjadinya depresi remaja di Indonesia terutama di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dengan rentan usia antara 14-19 tahun yaitu dengan presentase 52,7% yang terdiri dari (26,6% perempuan dan 26,1% laki-laki) (Damaiyanti & Rungreangkulkij, 2016). Depresi berdampak pada remaja (McCan, Lubman & Clark, 2012). Salah satu penyebab depresi yaitu kehangatan orang tua dan pemantauan orang tua (Ahmadimehr & Yousefi, 2014). Didalam keluarga, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang harus memenuhi kebutuhan anaknya yaitu adalah, pengasuhan, agamanya, psikologinya, makan, minum, kehangatan dan sebagainya (Puspitawati, 2013). Secara khusus rendah kehangatan orang tua, penolakan orang tua yang tinggi, kontrol orang tua yang tinggi, perlindungan yang berlebihan, kekerasan orang tua, disiplin yang tidak konsisten, permusuhan, dan konflik keluarga

yang tinggi terkait dengan gejala depresi pada remaja (Ahmadimehr dan Yousefi, 2014). Pemantauan orang tua termasuk perilaku pengasuhan anak yang melibatkan perhatian dan pelacakan keberadaan anak-anak, kegiatan, dan penggunaan waktu luang (Ahmadimehr dan Yousefi, 2014). Ini mungkin merupakan prediktor terkuat dari perilaku masalah remaja dibandingkan dengan perilaku kontrol orang tua lainnya (Ahmadimehr dan Yousefi, 2014). Dalam pengasuhan orangtua dibutuhkan pemantauan orang tua yang baik untuk dapat memberikan perhatian dan pengawasan kepada anak-anaknya terkait keberadaan, aktifitas dan lingkungan anaknya (Dhison & McMahan dalam Gullamo dkk, 2010). Borawski (dalam Perkins, 2015) mengatakan pemberian parental monitoring juga dipengaruhi oleh kuantitas yang dimiliki orang tua. Pemantauan orangtua telah lama ditekankan sebagai praktik pengasuhan yang penting dalam mengurangi remaja kerentanan terhadap depresi (Ahmadimehr dan Yousefi, 2014). Dari hasil studi pendahuluan depresi pada remaja yang dilakukan di salah satu SMAN di Samarinda dengan menggunakan metode wawancara kepada 10 siswa yang diwawancarai terdapat 7 siswa yang mengalami gejala depresi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas dan kejuruan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kehangatan orang tua dan pemantauan orang tua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *descriptive* dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data dimulai dari bulan April - Mei 2019. Berdasarkan rumus Daniel (1999) didapatkan jumlah sampel 575 siswa SMA dan SMK di Kota Samarinda yaitu usia 14 -19 tahun sebagai responden dan direkrut dengan teknik *Cluster Stratified Random Sampling*. Dengan kriteria inklusi siswa yaitu: Merupakan siswa SMA dan SMK kelas I, II, III, usia 14 – 19 tahun, hadir saat penelitian, siswa yang bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusinya yaitu: Siswa yang sedang sakit, siswa yang tidak turun saat pengambilan data dengan alasan apapun, siswa yang tidak bersedia menjadi responden pada saat pengambilan data. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur kuesioner kehangatan orangtua untuk mengukur kehangatan orangtua yang memiliki 11 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 : Tidak Pernah, 2 : Jarang, 3 : Sering, 4 : Selalu dari Novi Kurnia Sari (2015), alat ukur kuesioner pemantauan orangtua untuk mengukur pemantauan orangtua yang memiliki 25 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 : Sangat Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Setuju, 4 : Sangat Setuju dari Cataria Chandra Cinitya (2016) dan kuesioner *Center for Epidemiological Study Depression* (CES-D) untuk mengukur depresi memiliki 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor yaitu 0 : Tidak Pernah, 1 : Jarang, 2 : Kadang – Kadang, 3 : Sering dari Radloff (1977) dalam versi Indonesia yang pernah digunakan oleh Henni Kusuma (2011). Pengambilan data ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan April hingga Mei yang sudah lulus uji etik dan dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda dengan surat persetujuan kelayakan etik dengan nomor 82/KEPK-FK/VI/2019. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Pada penelitian ini analisa univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan nilai mean, median, SE, SD, nilai min, nilai *max*, *lower*, *uper*. Analisa bivariat untuk menguji hubungan kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas dan kejuruan dengan menggunakan uji statistik *Spearman rho*. Uji statistik ini menggunakan *software*.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi karakteristik responden

NO	Variabel	Frekuensi	%
	Umur	\bar{x} : 16,31	SD: 0.993
1	14 Tahun	0	0%
2	15 Tahun	115	20%
3	16 Tahun	256	44,5%
4	17 Tahun	126	21,9%
5	18 Tahun	64	11,1%
6	19 Tahun	14	2,4%
	Jenis Kelamin		
1	Laki – Laki	410	71,3%
2	Perempuan	165	28,7%
	Agama		
1	Islam	535	93%
2	Protestan	28	4,9%
3	Budha	1	0,2%
4	Katolik	11	1,9%

Pekerjaan Orang Tua			
1	Polisi	2	0,3%
2	TNI	2	0,3%
3	Swasta	304	52,9%
4	IRT	21	3,7%
5	Petani	23	4,0%
6	Karyawan	19	3,3%
7	Guru	5	0,9%
8	PNS	76	13,2%
9	Lain-Lain	123	21,4%
Penghasilan Orang Tua			
1	<1 Juta	111	19,3%
2	1-3 Juta	326	56,7%
3	>3 Juta	138	24,0%
Total		575	100%

Berdasarkan Tabel 1 dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 256 responden (44,5%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 410 responden (71,3%), berdasarkan karakteristik agama sebagian besar responden menganut agama Islam yaitu sebanyak 535 responden (93%), kemudian berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua yaitu sebagian besar orang tua responden bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 304 responden (52,9%), kemudian berdasarkan karakteristik penghasilan orang tua yaitu sebagian besar orang tua responden berpenghasilan 1-3 juta yaitu sebanyak 326 responden (56,7%).

2. Analisa Univariat

1). Variabel independen (Kehangatan Orangtua, Pemantauan Orangtua) dan Variabel Dependen (Depresi)

Tabel 2: Distribusi frekuensi responden berdasarkan kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi 2019 (n=575)

NO	Variabel	Mean	Median	SE	SD	Nilai MIn	Nilai Max	95%	
								Lower	Uper
1	Kehangatan Orangtua	31,06	31,00	0,193	4,629	11	43	30,68	31,43
2	Pemantauan Orangtua	69,03	70,00	0,483	11,58 9	28	95	68,08	69,98
	Depresi	32,13	32,00	0,395	9,462	6	60	31,36	32,91

Sumber data primer: 2019

Dari Tabel 2 data menunjukkan Kehangatan Orngtua, Pemantauan Orngtua dan depresi didapatkan data nilai mean Kehangatan Orngtua 31,06, Pemantauan Orngtua 69,03, depresi 32,13, median Kehangatan Orngtua 31,00, Pemantauan Orngtua 70,00, depresi 32,00 dengan nilai standar error Kehangatan Orngtua 0,193, Pemantauan Orngtua 0,483, depresi 0,395 standar deviasi Kehangatan Orngtua 4,629, Pemantauan Orngtua 11,589, depresi 9,462 nilai min dan max Kehangatan Orngtua 11-43, Pemantauan Orngtua 28-95, depresi 6-60, lower Kehangatan Orngtua 30,68, Pemantauan Orngtua 68,08, depresi 31,36, dan upper Kehangatan Orngtua 31,43, Pemantauan Orngtua 69,98, depresi 32,91.

2). Analisa Bivariat

Analisa bivariat ialah untuk mengetahui hasil korelasi antara kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi yaitu dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman rho* jika variabel memiliki data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Spirnov* dan didapatkan untuk kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan nilai 0,000 yaitu < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variable mempunyai data yang tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan yaitu korelasi *Spearman rho* seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3: Hasil statistik Analisa uji *Spearman rho* kehangatan orangtua dan pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas

NO	Variabel	Depresi	
		<i>r_s</i>	<i>p-value</i>
1	Kehangatan Orangtua	-0,083*	0,047

Sumber data primer:2019

Tabel 3 menunjukkan dari hasil penelitian ini diperoleh nilai sig 0,047 yang menunjukkan bahwaterdapat korelasi (ada hubungan) antara hubungan kehangatan orangtua dengan depresi pada siswa menengah atas, diperoleh nilai sig 0,254 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi (ada hubungan) antara hubungan pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa menengah atas. Untuk nilai *spearman rank (rho)* -0,083 yang artinya menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi tinggi untuk variabel kehangatan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas, dan nilai *spearman rank (rho)* 0,048 yang artinya menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi rendah untuk variabel pemantauan orangtua dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas. Oleh sebab itu, dari uji statistik menunjukkan *p-value* lebih kecil dari alpha ($0,047 < 0,05$) (ada hubungan yang bermakna antara hubungan kehangatan orangtua dengan Depresi Pada Siswa Menengah Atas) dan *p-value* lebih besar dari alpha ($0,254 > 0,05$) (tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan Pemantauan Orangtua dengan Depresi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas).

3.2. DISKUSI

Karakteristik Responden

1).Umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 575 responden yang terlibat dalam penelitian ini yang terbanyak ialah responden yang berusia 16 tahun sebanyak 256 responden dengan presentase yaitu (44,5%) sehingga dapat dikatakan mayoritas responden berusia 17 tahun yang masi sangat labil. Dan yang merupakan hasil terendah yaitu berusia 19 tahun yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase yaitu (2,4%). Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti, dkk, 2009). Adapun kriteria usia masa remaja dalam tiga kategori yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja madya (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) (Mukhlis & Hirmaningsih, 2010). Jadi dari total responden yaitu 575 mayoritas berusia 16 tahun yaitu masuk pada remaja madya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri Y. & Hidayati E., (2013) yang berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November" dimana sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 69 responden (53,1%) dan yang paling sedikit yaitu berumur 19 tahun yaitu sebanyak 2 responden (1,5%). Menurut asumsi dari penelitian ini terkait dengan umur responden yang berumur 16 tahun masi sangat labil dan juga adanya perubahan hati dan emosi yang dapat dikatakan masi belum stabil sehingga remaja pada usia 16 tahun lebih mudah terkena depresi dibandingkan dengan yang berumur 19 tahun.

2).Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 575 responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 410 responden dengan presentase yaitu (71,3%) sedangkan yang terendah yaitu perempuan sebanyak 165 responden dengan presentase (28,7%). Perubahan fisik terjadi dengan cepat pada remaja. Kematangan seksual sering terjadi seiring dengan perkembangan seksual secara primer dan sekunder. Perubahan secara primer berupa perubahan fisik dan hormon penting untuk reproduksi, perubahan sekunder antara laki-laki dan perempuan berbeda (Potter & Perry, 2009). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriani Emilda, Carla Machira, Abdul Wahab (2015) yang berjudul "Keakraban Orang Tua, Remaja dan Depresi Remaja SMA di Kota Yogyakarta" dimana pada penelitian ini lebih banyak responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48,0% sedangkan pada laki – laki yaitu sebanyak 33,7%. Menurut asumsi dari penelitian ini terkait dengan jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan yaitu jumlah responden pada penelitian ini mayoritas lebih banyak laki – laki dari pada perempuan maka dari itu dari hasil penelitian menunjukkan lebih banyak laki – laki dari pada perempuan.

3).Agama

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 575 responden pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden beragama Islam yaitu sebanyak 535 responden dengan presentase (93%) sedangkan yang terendah yaitu menganut agama budha yaitu 1 responden dengan presentase (2%). Remaja dapat berfikir abstrak dan menghadapi masalah yang sulit secara efektif. Jika terlibat dalam masalah, remaja dapat mempertimbangkan beragam penyebab dan solusi yang sangat banyak (Potter & Perry, 2009). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safwan A., (2017) yang berjudul "Depression, Anxiety, And Stress Among Adolescents In Kuantan And Its Association With Religiosity" dimana pada penelitian ini lebih banyak responden yang menganut agama Islam yaitu sebanyak 39 responden (95,1%). Menurut asumsi dari penelitian ini terkait dengan agama yaitu semua remaja berhak untuk memilih agama apa yang dianutnya tergantung dengan kepercayaannya masing – masing dan yang terpenting yaitu agama yang mereka anut dapat menjadikan mereka pribadi yang lebih baik lagi dan menjadikan individu jadi pribadi yang lebih taat beribadah.

4).Pekerjaan Orang Tua

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 575 responden pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas

responden pekerjaan orang tua nya adalah swastadan sebanyak304 responden dengan presentase (52,9%) sedangkan yang terendah yaitu polisi dan TNI sebanyak 2 responden dengan presentase (3%). Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar khususnya keluarga, orang tua yang bekerja menyediakan suprtvisi personal yang kurang terhadap anak – anaknya dan ketidakhadiran orang tua secara rutin yang sedang bekerja di tengah anak – anak ny saat anaknya membutuhkan maka anak kurang mendapat perhatian (Amrullah, 2012). Menurut asumsi dari penelitian ini terkait dengan pekerjaan orang tua yaitu orang tua yang banyak meluangkan waktu nya untuk anaknya biasanya yang memiliki pekerjaan seperti swasta ,IRT sehingga dapat lebih sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak nya sehingga anak tidak merasa kesepian dan sendiri sedangkan pada orang tua yang memiliki pekerjaan seperti Polisi, PNS, TNI, Karyawan dan Guru yang memiliki waktu lebih sedikit untuk menemani anak dan juga untuk berkomunikasi pada anak sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan merasa kesepian sehingga anak akan rentan terhadap depresi.

5).Penghasilan Orang Tua

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 575 responden pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas responden penghasilan orang tuanya yaitu 1-3 juta sebanyak 326 responden dengan presentase (56,7%) sedangkan yang terendah yaitu <1 juta yaitu sebanyak 111 responden dengan presentase (19,3%). Pendapatan orang tua juga seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang yang dapat diukur dengan uang dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan suatu keluarga dan juga anak (Slameto, 2010). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik Sutro Purnomo & Supratman (2011) yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Depresi pada Siswa dan Siswi di SMA Negeri 2 Sukoharjo” dimana pada penelitian ini lebih banyak orang tua yang berpenghasilan rendah yaitu sebanyak 52,5%. Menurut asumsi dari penelitian ini terkait dengan penghasilan orang tua yaitu terkait dengan ekonomi pada keluarga sangatlah penting terkait dengan kondisi anak dimana anak memiliki berbagai macam kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh orang tua sehingga anak tidak merasa kekurangan dan merasa percaya diri. Jika anak hidup dalam kondisi kekurangan maka akan berdampak pada anak yaitu ketika anak merasa serba kukurangan maka akan merasa kurang percaya diri dan juga merasa kecewa dan menjadi rendah diri hingga hal buruknya dapat menjadi depresi.

3.3.Analisa Bivariat

Depresi

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil dari 575 responden yang bersedia menjadi responden didapatkan siswa yang tidak depresi 54 responden (9,4%) responden yang depresi didapatkan 521 responden (90,6%). Depresi dapat dialami semua kelompok usia mulai dari anak – anak, remaja, dewasa bahkan lansia dapat mengalami depresi dan jumlah terbesar penderita depresi adalah remaja karena pada masa remaja merupakan masa transisi dimana terjadi berbagai macam perubahan dalam hidupnya yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi yang penuh tuntutan dan cenderung mengalami tekanan dalam penyesuaian diri saat berinteraksi dengan orang lain hal ini membuat rentan bagi remaja untuk mengalami stress dan buruknya hingga depresi (Ardiawan, 2015).Hal ini juga ditetapkan dalam literature bahwa variabel kognitif memainkan peran penting dalam pengembangan depresi (Beck, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan olehDamaiyanti & Rungreangkulkij (2016) yang berjudul “Prevalence and predictors of depression among high school students in Indonesia” dimana pada penelitian ini didapatkan lebih dari setengah respondenya mengalami depresi yaitu sebanyak (52,7%). Peneliti memiliki asumsi bahwa remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua karena kehangatan dan pemantauan orangtuayangrendah remaja merasa hidup sendirian tanpa diperhatikan maka akan rentan terkena depresi.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden sesuai usia diketahui dari 575 responden, didapatkan sebagian besar pada usia16tahun (44.5 %). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak410 orang (71.3%). Berdasarkan agama sebagian besar beragama Islam sebanyak 535 orang (93.0%). Berdasarkan pekerjaan orangtua sebagian besar bekerja swasta sebanyak 304 orang (52.9%). Berdasarkan penghasilan orangtua sebagian besar berpenghasilan 1-3 juta sebanyak 326 orang (56.7%)Siswa sekolah menengah atas yang bersedia menjadi responden kebanyakan mengalami gejala depresi didapatkan 521 siswa (90,6%) dan siswa yang tidak mengalami gejala depresi 54 siswa (9,4%). Hasil bivariat antara Kehangatan Orangtua dan Depresi, makadidapatkan nilai p-value $0,047 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Kehangatan Orangtua dengan depresi pada siswa-siswi kelas X, XI, XII di SMA Negeri Samarinda, dengan nilai korelasi sebesar $-0,083$ menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi tinggi. Hasil bivariat antara Pemantauan Orangtua dan Depresi, maka didapatkan nilai p-value $0,254 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara Pemantauan Orangtua dengan Depresi pada siswa-siswi kelas X, XI, XII di SMA Negeri Samarinda, dengan nilai korelasi sebesar $0,048$ menunjukkan arah positif dengan kekuatan korelasi rendah.

SARAN

Bagi Peneliti, sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Selain itu dapat lebih memperhatikan apa yang terjadi dilapangan saat dilakukannya penelitian.Bagi Responden, sebagai sumber informasi kepada siswa-siswi di SMA Negeri Samarinda serta dapat menambah

pengetahuan siswa khususnya bagi siswa yang memiliki depresi. Bagi Sekolah, sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah SMA Negeri Samarinda untuk memantau dan memberikan pengarahan berkaitan dengan siswa-siswi yang depresi, dengan cara pembentukan konseling center kesehatan jiwa pada tiap sekolah. Bagi Institusi, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, arsip dan penelitian terhadap ilmu pengetahuan serta menambah dan memberikan ilmu yang baik bagi pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagi Peneliti Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, arsip dan penelitian terhadap ilmu pengetahuan serta menambah dan memberikan ilmu yang baik bagi pembaca di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

REFERENSI

- Ahmadimehr, Z, Yousefi, Z. (2014). *Predicting Adolescence Depression: Resiliency and Family Factors*. SOP TRANSACTION ON PSYCHOLOGY, vol. 1, no. 2 hal: 2
- Amrullah, Asriyanti. (2012). *Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Nonfinansial Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ardiawan, (2015). “*Membedakan Tingkat Depresi Siswa Smp 15 Mataram Berdasarkan Jenis Kelamin*”. 978-979.
- Borawski EA, Ievers-Landis CE, Lovegreen LD, Trapl ES. (2003). Parental monitoring, negotiated unsupervised time, and parental trust: The role of parenting practices in adolescent health risk behaviors. *Journal of Adolescent Health*.;33:60–70.
- Borriruklert, C. (2007). Depression and sense of humor among adolescents, *Nursing Research*, 34(1), 76-87.
- Cinitya, C.C. (2016). *Hubungan Antara Persepsi Pengawasan Orang Tua Bekerja Dan Perilaku Seksual Remaja Di Batam*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Damayanti, M& Rungreangkulkij, S. (2016). *Prevalence and predictors of depression among high school students in Indonesia*. *Journal of Nursing Science & Health*. 39 (1), 132-145.
- Daniel, WW. (1999). *Biostatistics: a foundation for analysis in the health science*. New York.
- Dhara, D & Jogsan, Y.A (2013). *Depression and psychological well-being in old age*. *Psychology and Psychotherapy*, 3(3), 1-4.
- Emilda, F & Machira, V.R, & Wahab, A (2015) “keakraban orang tua, remaja, dan depresi remaja SMA di kota Yogyakarta” Salemba Medika.
- Gullamo-Ramos, V., & eds, J. J. (2010). *Parental Monitoring of Adolescents*. New York: Columbia University Press.
- Holmes, A., Christelis, N., & Arnold, C. (2012). Depression and chronic pain.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., and Grebb, J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jilid Satu. Editor: Dr. I. Made Wiguna S. Jakarta: Bina Rupa Aksara: 113-129, 149-183.
- Mery SN, et al. (2011). *Intervensi Psikologis dan Pendidikan Untuk Mencegah Depresi pada Anak Remaja*. *Cochrane database*
- McCann TV, Lubman DI, Clark E. (2012). *The experience of young people with depression: a qualitative study*. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 19(4):334-40.
- National Institute of Mental Health. (2010). *Depression and College Students*. NIMH:1-8
- Mukhlis & Hirmaningsih. (2010). *Teori-teori Psikologi Perkembangan*. Pekanbaru: Psikologi Press
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi kelima Jilid 2*. Penerjemah: Tim Fakultas Psikologi UI. Jakarta: Erlangga.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). *High prevalence of depressive symptoms in a national sample of adults in Indonesia: childhood adversity, sociodemographic factors and health risk behaviour*. *Asian Journal of Psychiatry*, 33, 52-59. doi: 10.1016/j.ajp.2018.03.017.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Puspitawati, Herien. (2013). *Pengantar Studi Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Radloff, L., S. (1977). *The CES-D Scale; A self report depression scale for research in the general population*. *Applied Psychological Measurements*, 1, 385 – 401.
- Safitri, N & Hidayati, E. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. Semarang: Jurnal Keperawatan Jiwa.
- Safwan A., (2017). “*Depression, Anxiety, And Stress Among Addolance In Kuantan And Its Association with Religion*” vol 36, no. 1, 173-185.
- Supratman & Purnomo (2011). “*Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Depresi pada Siswa dan Siswi di SMA Negeri 2 Sukoharjo*”. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sari, N.K. (2015). *Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah Terhadap Kemandirian Belajar Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.
- World Health Organization (WHO), (2015). *Depression, A Global Public Health Concern*